HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 08, 2026
Revised: July, 21, 2026
Available online: July, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

Abstract

Background: Stunting remains a major public health problem, particularly in developing countries, including Indonesia. This condition affects not only physical growth but also cognitive development and future productivity. Maternal behavior plays a crucial role in stunting prevention efforts, particularly during the first 1,000 days of life. Psychoeducation is one approach that can be used to improve stunting prevention behaviors through an interactive and participatory learning process.
Purpose: To analyze the effect of psychoeducational interventions on stunting prevention behaviors in mothers of young children.
Method: This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach. The study was conducted in the PB Selayang II Community Health Center in Medan. A total of 76 respondents were divided into two groups: 38 participants in the intervention group and 38 participants in the control group. Behavioral data were collected using a structured questionnaire and analyzed as a composite score. Because the data were not normally distributed, non-parametric tests, namely the Wilcoxon and Mann-Whitney tests, were used.
Results: The median score for stunting prevention behavior in the intervention group increased from 86.39 in the pretest to 98.33 in the posttest. In contrast, the control group showed no significant change, from 85.97 to 85.28. The Wilcoxon test showed a significant difference in the intervention group ($p < 0.001$), while there was no significant difference in the control group ($p = 0.421$). Furthermore, the Mann–Whitney test showed a significant difference between the two groups ($p < 0.001$).
Conclusion: The psychoeducational intervention significantly improved stunting prevention behavior in mothers of young children. This intervention has the potential to be a promotive and preventive strategy in primary health care.

Keywords: Children Under Two Years Old; Maternal Behavior; Primary Health Care; Psychoeducation; Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kapasitas belajar, dan produktivitas di masa depan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta praktik pengasuhan yang kurang optimal, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (World Health Organization, 2024).

Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan, namun masih belum mencapai target nasional. Survei Status Gizi Indonesia melaporkan prevalensi stunting sebesar 21.5% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 19.8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196

Hal ini menunjukkan bahwa upaya percepatan penurunan stunting masih perlu diperkuat melalui intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada intervensi gizi, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku keluarga, khususnya ibu sebagai pengasuh utama baduta (Adamrumae, 2024; Harniati & Dinni, 2023). Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta praktik higiene dan sanitasi berpengaruh terhadap status gizi anak (Nimah & Sukendra, 2023; Wulandari & Kusumastuti, 2020). Namun, perubahan perilaku kesehatan masih menjadi tantangan dalam praktik di masyarakat. Intervensi edukasi konvensional sering kali hanya meningkatkan pengetahuan tanpa diikuti perubahan perilaku yang berkelanjutan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023).

Psikoedukasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, emosional, dan keterampilan dalam proses perubahan perilaku (Putri, Marlenywati, Fitlya, Trisnawati, & Budiastutik, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta terlibat secara aktif melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan latihan praktik, sehingga lebih efektif dalam membentuk perilaku kesehatan yang adaptif (Setiarini & Rahman, 2023; Fernandez, Kast, & Kast, 2023; Damayanti, 2024).

Di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Medan, kasus stunting masih ditemukan secara konsisten, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah dilaksanakan dengan perubahan perilaku ibu dalam praktik pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu meningkatkan perilaku ibu secara lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi-experimental dengan pendekatan *pretest–posttest control group*. Desain ini digunakan untuk membandingkan perubahan perilaku pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Medan sebagai kelompok intervensi dan Puskesmas Padang Bulan Medan sebagai kelompok kontrol, bulan September 2025 sampai April 2026. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 0–24 bulan. Sampel berjumlah 76 responden yang terdiri dari 38 ibu baduta pada kelompok intervensi dan 38 ibu baduta pada kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.*

Kriteria inklusi meliputi ibu berusia 18–49 tahun, memiliki anak usia di bawah dua tahun, bersedia menjadi partisipan, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti seluruh rangkaian intervensi atau mengundurkan diri selama penelitian.

Intervensi yang diberikan berupa psikoedukasi yang dilaksanakan secara terstruktur dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari lima sesi, yaitu instruksional, interaktif, eksperiensial, suportif, dan evaluatif. Intervensi disusun berdasarkan pendekatan KASST (*Knowledge, Art, Science, Skills, and Techniques*) dan *Goal Attainment Theory oleh Imogene King*. Materi yang diberikan meliputi pengertian stunting, faktor risiko, praktik pemberian ASI, dan MP-ASI, pemantauan pertumbuhan, imunisasi, higiene dan sanitasi, serta pencegahan infeksi. Sementara pada kelompok control, partisipan hanya diberi *pretest* dan *posttest* berupa kuesioner perilaku tentang pencegahan stunting tanpa menerima intervensi psikoedukatif apa pun.

Perilaku pencegahan stunting diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun dalam bentuk skor komposit. Instrumen telah diuji validitas dengan nilai korelasi item-total 0.406–0.957 dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.951, sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik partisipan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis perbedaan skor perilaku *pretest* dan *posttest* intervensi dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji Mann–Whitney U Test digunakan untuk menganalisis perbedaan selisih skor perilaku (posttest–pretest) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan dengan nomor surat etik: 84/KEPK/USU/2026.

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik Demografi Partisipan (N=76)

Variabel	Hasil	
	Kontrol (n=38)	Intervensi (n=38)
Umur ibu (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.96±5.265)(19-40)	
<20	1/2.6	1/2.6
20–35	32/84.2	34/89.5
>35	5/13.2	3/7.9
Umur anak (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(11.04±6.001)(1-24)	
Pendidikan (n/%)		
SMP	2/5.3	1/2.6
SMA	26/68.4	25/65.8
Perguruan Tinggi	10/26.3	12/31.6
Pekerjaan (n/%)		
Ibu Rumah Tangga	18/47.4	16/42.1
Swasta	6/15.8	8/21.0
Wiraswasta	13/34.2	12/31.6
PNS	1/2.6	2/5.3
Urutan anak (n/%)		
ke-1	19/50.0	16/42.1
ke-2	14/36.8	15/39.5
ke-3	4/10.6	6/15.8
ke-4	1/2.6	1/2.6

Karakteristik partisipan disajikan pada Tabel 1. Mayoritas partisipan, baik kelompok kontrol maupun intervensi berada pada usia 20–35 tahun, masing-masing berjumalh 32 partisipan (84.2%) dan 34 partisipan (89.5%). Rata-rata usia ibu adalah 27.96 tahun dengan standar deviasi 5.265, sedangkan rata-rata usia anak adalah 11.04 bulan dengan standar deviasi 6.001. Pada tingkat pendidikan, mayoritas kedua kelompok berpendidikan SMA, masing-masing sebanyak 26 partisipan (68.4%) kelompok kontrol dan 25 partisipan (65.8%) kelompok internvensi. Kedua kelompok juga memiliki jenis pekerjaan yang sama yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 partisipan (47.4%) kelompok kontrol dan 16 partisipan (42.1%) kelompok intervensi. Sebagian besar kedua kelompok memiliki anak pertama sebanyak19 partisipan (50%) kelompok kontrol dan 16 partisipan (41.1%) kelompok intervensi.

Tabel 2. Uji Normalitas Selisih Skor Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel	Kelompok	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Selisih Skor Perilaku	Kontrol	<0.001	Tidak normal
	Intervensi	0.010	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa data selisih skor perilaku pada kelompok kontrol (p = 0.000) maupun kelompok intervensi (p = 0.010) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan pendekatan nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196

skor sebelum dan sesudah pengukuran pada masing-masing kelompok serta uji *Mann–Whitney U Test* untuk membandingkan perubahan skor antar kelompok.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting *Pre test* dan *Post-test*

Kelompok	Median Pretest	Median Posttest	Z	p-value
Kontrol	85.97	85.28	-0.804	0.421
Intervensi	86.39	98.33	-5.374	<0.001

Perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 3. Pada kelompok kontrol, median skor perilaku mengalami penurunan kecil dari 85.97 menjadi 85.28, dan tidak terdapat perubahan yang bermakna ($Z = -0.804$; $p = 0.421$). Sebaliknya, pada kelompok intervensi terjadi peningkatan median skor perilaku dari 86.39 menjadi 98.33 dan secara statistik signifikan ($Z = -5.374$; $p < 0.001$).

Tabel 4. Perbedaan Perubahan Perilaku antara Kelompok Kontrol dan Intervensi

Kelompok	Mean Rank	Z	p-value
Kontrol	19.92		
Intervensi	57.08	-7.505	<0.001

Perbandingan perubahan perilaku antar kelompok disajikan pada Tabel 4. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki mean rank yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan perubahan perilaku antara kedua kelompok signifikan secara statistik ($Z = -7.505$; $p < 0.001$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta. Peningkatan median skor perilaku pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa psikoedukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna, mengindikasikan bahwa perilaku kesehatan tidak berubah secara spontan tanpa intervensi yang terarah.

Efektivitas psikoedukasi dapat dijelaskan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif dan partisipatif. Proses diskusi, berbagi pengalaman, latihan praktik, serta penguatan motivasi memungkinkan responden memahami informasi kesehatan secara lebih mendalam dan meningkatkan kesiapan dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting secara mandiri (Laraeni, Adiyasa, Darni, & Nurhayati, 2024). Hal ini sejalan dengan konsep psikoedukasi yang menekankan keterlibatan aktif individu dalam proses perubahan perilaku (Matsuda & Kohno, 2021; Magill, Martino, & Wampold, 2021). Pendekatan partisipatif juga memungkinkan terbentuknya *self-efficacy* dan motivasi internal dalam perubahan perilaku kesehatan (Naulia, Hendrawati, & Saudi, 2021).

Selain itu, perubahan perilaku dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Goal Attainment Theory oleh Imogene King*. Teori ini menekankan pentingnya persepsi, komunikasi, interaksi, dan transaksi dalam mencapai tujuan kesehatan bersama**.** Keterlibatan aktif ibu dalam proses psikoedukasi menjadi faktor penting karena perilaku pencegahan stunting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah tangga (Karota & Lufthiani, 2020). Melalui proses psikoedukasi, ibu memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan stunting, mendiskusikan hambatan yang dihadapi, serta membentuk komitmen dalam menerapkan perilaku kesehatan di lingkungan keluarga (Andayani, Hasim, & Dewi, 2024; Samosir, Pramana, & Fadhilah, 2025).

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196

Perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol, menunjukkan bahwa psikoedukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi terstruktur mampu meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta. Namun, peningkatan perilaku dalam penelitian ini relatif lebih tinggi karena intervensi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, komunikasi interpersonal, dan latihan keterampilan praktis selama proses psikoedukasi (Bahrudin, Febrianti, & Kadang, 2023; Wahyuni, 2023).

Secara praktis, peningkatan perilaku yang terjadi meliputi praktik pemberian makan anak, pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta higiene dan sanitasi. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu memperkuat intervensi promotif dan preventif dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan teknik *purposive sampling* dan dilakukan pada wilayah terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengukuran perilaku menggunakan kuesioner *self-report* berpotensi menimbulkan bias subjektivitas partisipan.

SIMPULAN

Intervensi psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta. Temuan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang mendukung upaya pencegahan stunting di pelayanan kesehatan primer dan komunitas.

SARAN

Puskesmas dan tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, disarankan mengintegrasikan psikoedukasi dalam program pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, dan pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Pelaksanaan psikoedukasi perlu dilakukan secara terstruktur, interaktif, dan berkelanjutan agar mampu mendorong perubahan perilaku ibu secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang serta mempertimbangkan faktor dukungan keluarga dan lingkungan sebagai variabel yang memengaruhi keberhasilan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Adamrumae, M. R. (2024). Efektivitas Media Booklet Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima. *Journal of Excellent Nursing Students (JENIUS)*, *2*(1), 9-19.

Andayani, S. A., Hasim, E., & Dewi, N. E. C. (2024). The Effect of Web-Based Education on Mother's Knowledge and Attitudes in Stunting Prevention. *Journal of Nursing Care*, *7*(2), 105-112.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Panduan pendampingan keluarga dengan anak usia 0–23 bulan (baduta) dalam upaya percepatan penurunan stunting. Diakses dari: https://kampungkb.kemendukbangga.go.id/kampung/12121/intervensi/779720/pendampingan-keluarga-dengan-anak-usia-0-23-bulan-baduta-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting

Bahrudin, D. P., Febrianti, N., & Kadang, Y. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Baduta Di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *6*(1), 20-26.

Damayanti, D. (2024). Edukasi Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting: Penelitian Quasi Eksperimental. *WOMB Midwifery Journal*, *3*(2), 57-62.

Fernandez, D. J., Kast, D. J., & Kast, W. M. (2023). Combating Racial Disparity in Children's Public Health Education and Literature. *HPHR*, *72*.

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196

Harniati, Y., & Dinni, S. M. (2023). Stunting Prevention: Optimizing The Family Approach With Parenting Psychoeducation. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *12*(4), 531-537.

Karota, E., & Lufthiani, A. (2020). *Aplikasi King's theory of goal attainment: Perilaku perawatan diri pasien diabetes*. Medan: USU Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei status gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam angka. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/

Laraeni, Y., Adiyasa, I. N., Darni, J., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Edukasi Buku Saku Gizi Seimbang terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-23. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, *8*(2), 135-140.

Magill, M., Martino, S., & Wampold, B. (2021). The principles and practices of psychoeducation with alcohol or other drug use disorders: A review and brief guide. *Journal of substance abuse treatment*, *126*, 108442.

Matsuda, M., & Kohno, A. (2021). Development of a blended learning system for nurses to learn the basics of psychoeducation for patients with mental disorders. *BMC nursing*, *20*(1), 164.

Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi balita stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(02), 95-101.

Nimah, S. M., & Sukendra, D. M. (2023). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping asi (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan, Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 160-167.

Putri, D. N., Marlenywati, M., Fitlya, R., Trisnawati, E., & Budiastutik, I. (2024). Pengaruh Psikoedukasi terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Ibu pada Keluarga Berisiko Stunting. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *5*(3), 897-905.

Samosir, R. D., Pramana, C., & Fadhilah, S. (2025). Pemberian Edukasi Berbantu Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Dinamika Kesehatan dan Ilmu Keperawatan*, *9*(2).

Setiarini, S., & Rahman, N. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Masalah LGBT Pada Remaja Di Smk Karya Padang Panjang Tahun 2022. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *17*(1).

Wahyuni, R. (2023). The effect of health education on knowledge of pregnant women about the danger signs of third-trimester pregnancy at IMP Nursyamsiah, SST in 2022. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.

World Health Organization. (2024). Child growth standards and malnutrition: Stunting definition and prevention. Diakses dari: https://www.who.int/tools/child-growth-standards

Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *19*(02), 73-80.

Diana Br Sitepu[1], Evi Karota[1]*, Riswani Tanjung[1], Evawany Yunita Aritonang[2], Siti Zahara Nasution[1]

[1]Jurusan Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Evi Karota. *Email: evikarota@usu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3196